

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Program P3-TGAI merupakan program yang dibuat karena adanya keresahan yang dirasakan petani mengenai ketersediaan air untuk mengaliri petak sawah, sehingga terjadinya penurunan hasil padi karena tidak tercukupinya kebutuhan air untuk padi tersebut. Selain itu program ini juga dibentuk untuk karena Masih rendahnya kualitas SDM petani dan Belum optimalnya hilirisasi produk pertanian untuk mengatasi permasalahan tersebut

Selanjutnya upaya yang dilakukan para petani untuk mengelola irigasi dengan dibentuknya P3A (Perkumpulan Petani Pemakai Air) dimana tugas yang dilakukan P3A ini untuk mengelola dan mengatur air irigasi di daerahnya. Dalam pelaksanaan program P3-TGAI kegiatan yang dilakukan yaitu dengan memberikan pelatihan dan pembimbingan kepada P3A mengenai bagaimana cara mengelola irigasi yang baik dan bisa mencukupi pertumbuhan hasil padi di daerah.

Pada pelaksanaan program tadi P3A sudah diberikan pelatihan kepada seluruh P3A yang ada di Kabupaten Pasaman. Pada program didalam membahas peningkatan kapasitas P3A seperti pemahaman P3A mengenai pengelolaan irigasi yang baik, cara menentukan debit air yang masuk dan cara mengelola irigasi apabila terjadi bencana sehingga bisa mengatasi permasalahan yang dirasakan petani.

Setelah dilaksanakan program tadi juga di dukung dengan adanya program IPDMIP dimana, program ini berupa pemberian dana kepada P3A untuk melakukan

perbaikan irigasi salah satu penerima program ini adalah P3A AIA DAREH 1 karena P3A merupakan P3A yang aktif dalam mengembangkan pengelolaan irigasinya dan juga P3A yang bisa memenuhi per syarat yang di minta untuk mendapatkan program IPDMIP.

Pelaksanaan yang dilakukan Dinas PUPR mengenai program P3-TGAI dan program IPDMIP sudah berjalan cukup baik bagi P3A AIA DAREH 1 namun untuk pelaksanaan pelatihan yang dilakukan perlu diperbaiki terutama dalam pemeliharaan P3A karena Dinas PUPR tidak menyampaikan evaluasi apa saja yang perlu diperbaiki untuk meningkat kualitas SDM P3A selain itu juga dalam pelaksanaan pelatihan hanya melakukan apabila ada program dari pemerintah sehingga P3A tidak bisa meningkatkan pengetahuan yang diberikan. Sehingga ini merupakan evaluasi untuk Dinas PUPR untuk dilakukannya pemeliharaan kepada P3A.

6.2 Saran

Dari kesimpulan diatas terlihat jelas bahwa program pelatihan ini dapat meningkatkan kapasitas P3A dalam penerapan mekanisme penguatan Persatuan Petani dan Pengguna Air (P3A), khususnya pada kegiatan yang akan terus dilakukan oleh dinas PUPR. Ini akan berhasil di masa depan, sehingga penulis memberikan saran perbaikan berikut:

Penting untuk diingat bahwa agar P3A dapat berkontribusi penuh, beberapa pemangku kepentingan yang terlibat langsung dalam program pelatihan peningkatan kapasitas P3A ini perlu diperkuat, termasuk fasilitator dan pelatih.

Program harus mampu merencanakan dan merancang program kemudian mengendalikan dan memastikan bahwa program tersebut dijalankan sesuai dengan tujuan dan hasil akhir yang diinginkan.

Fasilitator bertanggung jawab untuk membangun kapasitas kelompok P3A pendamping, memastikan keterlibatan para pihak, memotivasi peserta untuk berpartisipasi dalam semua kegiatan, dalam pelaksanaan kegiatan dan dalam pelaksanaan semua rencana aksi yang dilakukan untuk mendukung mereka. Koordinasi dapat dilakukan dengan institusi terkait. Menyiapkan dan mendokumentasikan proses pelaksanaan di lapangan serta membuat dan menyerahkan laporan pelaksanaan kegiatan kepada Bappeda Pelayanan.

Pelatih membuat rencana dan program untuk memandu pembelajaran, membuat alat pelatihan, mentransfer pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menangani bidang keahliannya, memberikan saran dan nasehat, mengevaluasi dan menyiapkan laporan pelaksanaan kegiatan pelatihan, dan melakukan kegiatan evaluasi.

Untuk memperkuat P3A dalam hal ini, yang menjadi perhatian utama saat ini adalah aspek pemeliharaannya perlu lebih ditingkatkan lagi. Bagian ini dapat memfasilitasi penciptaan keterampilan dan pengetahuan P3A selama kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan P3A, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kesejahteraan mereka. Pembangunan ekonomi dan sosial. Proses pemberdayaan P3A harus mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengubah situasi dari posisi rentan menjadi situasi kesetaraan dengan masyarakat

secara keseluruhan. Perbaikan dalam pemeliharaan dan pengelolaan juga diharapkan dapat menjamin keselarasan dan keseimbangan masyarakat setempat serta memberikan dukungan dan kesempatan yang setara.

